

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Upacara adat *mambere tungkot* dan *duda-duda* merupakan upacara adat yang terakhir kalinya diberikan kepada orang tua yang masih hidup dan layak dikatakan *sayur matua*. Upacara adat ini bertujuan untuk memberikan penghormatan kepada orang tua yang sudah layak dikatakan *sayur matua*. Selain itu, upacara adat ini juga merupakan salah satu wujud balas jasa anak (*niombah*) kepada orang tuanya serta cucu kepada *ompung/tutua*.
2. Pelaksanaan tradisi *mambere tungkot* dan *duda-duda* tidak terlepas dari berbagai macam simbol. Masing-masing simbol yang digunakan dalam tradisi *mambere tungkot* dan *duda-duda* tersebut mempunyai makna. Makna yang dimaksud bisa berupa suatu pertanda dan juga sebagai suatu harapan. Selain itu, simbol juga dapat dijadikan sebagai alat untuk berinteraksi antar kerabat.
3. *Tolu sahundulan* dan *lima saodoran* tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial budaya etnis Simalungun. *Tolu sahundulan* dan *lima saodoran* mempunyai peran yang sangat penting dalam acara adat sehingga kehadiran dan kerjasama dari *tolu sahundulan* dan *lima saodoran* tersebut sangatlah diharapkan. Struktur dalam *tolu sahundulan* dan *lima saodoran*

menentukan posisi serta tanggung jawab seseorang dalam upacara adat. Ada istilah yang menunjukkan peran setiap elemen *tolu sahundulan* dan *lima saodoran*, yaitu *tondong pangalopan podah*, *sanina pangalopan riah* dan *boru pangalopan gogoh*. Dalam upacara adat *mambere tungkot* dan *duda-duda*, *tondong* berperan sebagai pemberi nasehat kepada *Ompung/Tutua* (pihak *hasuhuton*), *sanina* berperan sebagai kerabat untuk bermusyawarah atau bertukar pikiran, dan *boru* berperan untuk mempersiapkan segala keperluan dalam acara adat. *Boru* merupakan elemen penting yang dibutuhkan dari segi waktu dan tenaganya. Struktur *tolu sahundulan* tidak hanya berperan ketika pelaksanaan adat *mambere tungkot* dan *duda-duda* saja, tetapi *tolu sahundulan* dan *lima saodoran* ini berperan dari awal sampai akhir pelaksanaan adat. Status atau kedudukan dari *tolu sahundulan* dan *lima saodoran* akan selalu berubah dalam setiap acara adat. Kedudukan sebagai *tondong* bisa berubah menjadi *boru*, tergantung pada pihak yang melaksanakan acara adat, acara adat apa yang dilakukan dan seterusnya. Selain *tolu sahundulan* dan *lima saodoran*, terdapat elemen lain yang mempunyai peran sangat penting dalam acara adat, yaitu *anak boru jabu* dan *sanina jabu*. *anak boru jabu* bertanggung jawab dalam setiap keperluan acara adat, sedangkan *sanina jabu* memandu jalannya acara adat.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adat istiadat etnis Simalungun perlu disosialisasikan kepada para generasi muda, sehingga para generasi muda mengetahui adat istiadat yang berlaku pada etnisnya, khususnya yang berkaitan dengan ritus-ritus dalam siklus hidupnya.
2. Pemahaman tentang *tolu sahundulan* dan *lima saodoran* perlu disosialisasikan kepada masyarakat khususnya para generasi muda, sehingga mereka bisa memposisikan diri dalam adat istiadat sesuai dengan status atau kedudukan yang disandanginya. Apabila seseorang sudah mengetahui posisi/kedudukannya maka seseorang tersebut akan mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam sebuah upacara adat. Sangat ironis apabila seseorang tidak mengetahui posisi/kedudukan dan perannya ketika mengikuti suatu upacara adat.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tradisi ini, sehingga bisa memberikan kesempurnaan terhadap penelitian ini dan juga bisa memberikan pemahaman yang mendalam kepada setiap pembaca (khususnya masyarakat Simalungun) mengenai tradisi ini.
4. Diharapkan agar para generasi muda Simalungun dapat mengungkap serta mengembangkan tentang adat budaya Simalungun. Dengan demikian adat budaya Simalungun akan tetap lestari dan dapat dikenal oleh etnis lain.